

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, yakni suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami subjek secara menyeluruh. Lexy J Moloeng mendefinisikan metode kualitatif sebagai suatu penelitian dengan maksud untuk memahami segala fenomena tentang apa yang terjadi pada subjek penelitian.¹ Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian, yang berlandaskan *post-positivisme*. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alami, dimana peneliti berposisi sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (Penggabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih ditekankan kepada makna daripada generalisasi.²

Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif berdasarkan beberapa pertimbangan, yakni: Pertama, metode kualitatif lebih mudah dan fleksibel dalam penelitian yang bersifat kenyataan dan fenomena yang ada. Kedua, metode kualitatif menyajikan hubungan langsung antara peneliti dengan responden³ Disisi lain, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Perlu dipahami bahwa fenomenologi bertujuan untuk memahami serta mendeskripsikan suatu fenomena, sebagaimana fenomena tersebut terjadi dalam kehidupan manusia.⁴ Fenomena sendiri dapat diartikan sebagai sesuatu yang terlihat atau muncul dengan sendirinya. Auguste Comte menjelaskan bahwa fenomena merupakan suatu fakta atau keadaan yang harus diterima dan dapat dijelaskan secara ilmiah oleh ilmu pengetahuan.⁵

Fenomenologi merupakan bagian dari metodologi kualitatif yang mengandung nilai sejarah dalam perkembangannya.⁶ Fenomenologi dapat diterapkan di berbagai aspek kehidupan sehingga menjadi metode yang tepat untuk mengkonstruksikan

¹ Danu. Eko Agustinova, “*Memahami Metode Penelitian Kualitatif*.” (Yogyakarta: Calpulis, 2015). Hlm. 9.

² Dedy Mulyana, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*.” (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002). Hlm.156.

³ Lexy J Meleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*.” (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002). Hlm. 9.

⁴ Imalia. Dewi Asih, “*Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara “Kembali ke Fenomena.*” Jurnal Keperawatan Indonesia. Vol. 9. No. 2. September 2005. Hlm. 80.

⁵ Holloway Daymon, “*Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relation dan Marketing Komunikasi*.” (Yogyakarta: Bintang, 2002). Hlm. 116.

⁶ Agus Salim, “*Teori dan Penelitian Paradigma*.” (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006). Hlm. 167.

pengalaman yang dirasakan oleh orang yang mengalaminya, pendekatan fenomenologi dimaksudkan untuk membiarkan realitas mengungkapkan dirinya sendiri secara alami. Dilihat dari hakekat pengalaman manusia dapat dipahami bahwa setiap orang akan melihat realita yang berbeda pada situasi yang berbeda dan waktu yang berbeda juga, sehingga jarak, waktu, hubungan, tempat tinggal, akan mempengaruhi setiap pengalaman hidup manusia. Metode fenomenologi menekankan bagaimana memaknai pengalamannya, dalam artian khusus fenomenologi mengacu pada kesadaran dari perspektif pertama seseorang.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di dalam Organisasi Remaja Ansor Fatayat Kecamatan Udanaw Kabupaten Blitar. Peneliti memilih organisasi tersebut sebagai penelitian dengan alasan bahwa ada beberapa subjek penelitian yang sesuai dengan karakter dan fokus penelitian yang akan di teliti, adapun tempatnya setiap bulan bergilir dari desa satu ke desa yang lain dalam lingkup satu kecamatan. Waktu penelitian berlangsung selama mengikuti kegiatan Organisasi Ansor Fatayat setiap hari minggu pahing dengan durasi 4 jam dimulai dari jam 09.00-12.00 WIB. Di luar jadwal keorganisasian, penelitian dilakukan dalam waktu seminggu, sebanyak dua sampai tiga kali untuk menambah keakuratan data.

C. Sumber Data

Sukandarrumidi menyatakan bahwa sumber data ialah segala informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.⁷ Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan peneliti secara langsung (Berasal dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti dari sumber yang sudah ada. Berikut peneliti akan menjelaskan mengenai data primer dan data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian, yakni:

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasikan jenis data kualitatif yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang di amati.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan

⁷ Sukandarrumidi, "*Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula.*" (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006). Hlm. 44.

kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang di wawancarai atau diamati yang merupakan sumber data utama dalam penelitian ini.⁸ Peneliti mengambil jenis penelitian ini dari data tertulis, rekaman atau pengambilan foto. Pencatatan sumber data ini melalui wawancara dan pengamatan serta merupakan hasil gabungan dari melihat, mendengarkan dan bertanya. Jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan kepada subjek penelitian dicatat sebagai data utama ditambah dengan hasil pengamatan dari tindakan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, adapun yang menjadi sumber penelitiannya ialah: Remaja Ansor Fatayat yang melakukan *social climbing*.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen serta bahan rujukan lainnya yang relevan dengan penelitian ini, serta segala aktivitas yang dilakukan oleh subjek yang dapat memberikan gambaran nyata tentang aspek-aspek objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.⁹ Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

a. *Person*.

Seseorang atau *person*, yakni suatu sumber hidup yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan maupun tulisan dalam bentuk wawancara, adapun yang termasuk dalam data ini ialah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada remaja Ansor Fatayat yang menjadi pelaku *social climbing* dan orang-orang terdekatnya.

b. *Place*.

Tempat atau *place*, yakni suatu sumber data yang menyajikan tampilan dalam keadaan diam ataupun bergerak. Peneliti menggunakan sumber data ini karena dapat memberikan gambaran situasi serta kondisi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Disisi lain, yang termasuk dalam sumber data ini ialah hasil observasi yang

⁸ *Ibid* Lexy J Moloeng 2002.... Hlm. 25.

⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*" (Bandung: Alfabeta, 2009). Cet. 8. Hlm. 137.

dilakukan oleh peneliti yang berkenaan dengan tempat organisasi tersebut dilaksanakan, tempat tinggal subjek, dan lingkungannya. Hal ini juga mencakup semua keadaan subjek baik fisik maupun psikologisnya.

Peneliti memilih subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan data bertujuan. Dalam teknik ini, subjek yang akan diambil sebagai sampel dikumpulkan untuk pertimbangan pengumpul data yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.¹⁰ Di lain sisi, hal ini juga turut didukung oleh Moloeng (2006: 165) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak akan tetapi yang ada ialah sampel bertujuan.¹¹ Di sini peneliti sangat memfokuskan diri kepada pihak yang posisinya memiliki pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang terkait dengan *social climbing*.

D. Kehadiran Penelitian

Demi melakukan pengumpulan data secara akurat, maka peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk meneliti fenomena yang terjadi, serta memperoleh data sebanyak mungkin. Penelitian kualitatif pada dasarnya mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal-hal yang paling kecil.¹² Peneliti dalam mengumpulkan data membutuhkan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri, sementara instrumen penunjang adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Instrumen pokok dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan responden dan memahami serta menilai berbagai bentuk interaksi yang terjadi di lapangan. Berikut ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen pokok mencakup berbagai hal, yakni:

1. Responsif, manusia responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi lingkungan.

¹⁰ Sanapiah Faiza, "*Format-Format Penelitian Sosial*." (Jakarta: Raja Grafindo, 2007). Hlm. 67.

¹¹ Lexy J. Moloeng, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*." (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 165.

¹² *Ibid* Lexy J. Moloeng 2006.... Hlm. 177.

2. Dapat menyesuaikan diri, manusia dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data, memproses data secepat mungkin kemudian menyusun kembali data tersebut ke dalam versi terbaru.
3. Memanfaatkan kesempatan, manusia memiliki kesempatan serta kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subyek.
4. Menggali informasi, manusia memiliki kemampuan untuk menggali informasi yang berbeda dari yang lain yang tidak termasuk daftar perencanaan semula.

Instrumen penunjang dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara. Secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara dilakukan dengan tahap sebagai berikut, yakni:

1. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
2. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian dalam variabel.
3. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
4. Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
5. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi serta kata pengantar.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali, serta menafsirkan arti dari peristiwa dan hubungan dengan orang-orang yang biasa terjadi dalam situasi tertentu. Hal ini biasa disebut dengan penelitian kualitatif yang menggunakan pengamatan terhadap fenomena atau gejala social yang alamiah, di mana hal ini berdasarkan pada kenyataan di lapangan (Empiris).¹³ Data dalam penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan melalui triangulasi (*Multi-method*). Data primer diperoleh dengan pengamatan dan wawancara (*Interview*). Observasi partisipan digunakan untuk menggali data-data yang bersifat gejala, sedangkan wawancara mendalam digunakan demi menggali kategori data yang bersifat kesan atau pandangan.¹⁴ Berikut peneliti akan menjabarkan mengenai tiga metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

¹³ Lexy J. Moeloeng, “*Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm. 31.

¹⁴ *Ibid.* Hlm. 34.

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Melalui metode observasi, peneliti dapat belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku tersebut.¹⁵ Dalam melakukan pengamatan ini, sebelumnya peneliti akan mengadakan pendekatan dengan subyek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian. Pengamatan yang dilakukan menggunakan pengamatan berstruktur yakni dengan menggunakan pedoman observasi pada saat pengamatan dilakukan, hal ini dilakukan pada saat subjek dan peneliti melakukan wawancara.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara memiliki banyak definisi, hal ini tergantung konteks yang dimilikinya. Moloeng mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁶

Wawancara sendiri merupakan cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan menggunakan tanya jawab dengan metode lisan secara sepihak dan bertatap muka, tentu saja dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷ Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *social climbing* terhadap remaja. Dalam melaksanakan teknik wawancara, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan baik dengan informan sehingga bersedia bekerja sama dan merasa bebas berbicara serta dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi struktur kepada subyek penelitian dengan pedoman yang telah di buat, yakni:

- a. Wawancara terstruktur yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini bertujuan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan

¹⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan." (Bandung: ALFABETA, 2015). Hlm. 317.

¹⁶ Lexi J. Moloeng "Metodologi Penelitian Kualitatif." (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2000). Hlm. 135.

¹⁷ Anas sudijono, "Pengantar Evaluasi Pendidikan." (Jakarta: PT Raja Gafindo, 1996). Hlm. 82.

fokus pada tujuan yang dimaksud serta menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Wawancara terstruktur juga bisa digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.¹⁸

- b. Wawancara semi struktur (*Semi structured interview*) peneliti mencoba menggali informasi serta mencoba memahami dari dalam (*From within*) dengan cara menjadikan diri peneliti sebagai bagian dari subjek sekaligus objek penelitian. Penelitian ini menekankan pada sikap empati, sehingga peneliti dapat memperkaya bahan informasi yang bersumber dari makna terdalam yang mendasari sebuah tindakan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Dokumentasi sendiri berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, dokumen juga sangat identik dengan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu.¹⁹ Dalam pelaksanaannya, peneliti menyelidiki benda tertulis seperti buku, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁰ Peneliti dapat mengambil dokumentasi yang mendukung penelitian ini, melalui penelitian ini juga peneliti berusaha untuk mendapatkan dokumentasi-dokumentasi yang mendukung penelitian. Kegiatan dokumentasi itu diantaranya meliputi aktivitas-aktivitas subjek setiap hari dan bagaimana subjek berinteraksi dengan teman-temannya.

F. Analisis Data

Miles dan Huberman membagi kegiatan analisis data menjadi tiga alur kegiatan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²¹ Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan,

¹⁸ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, cet. XII). Hlm. 203.

¹⁹ *Ibid* Sugiyono, metode penelitian.... Hlm. 329.

²⁰ *Ibid* Suharsimi.... Hlm. 149.

²¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi, "*Metodologi Penelitian Sosial.*" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009). Hlm. 85-86.

pengabstrakan, dan transformasi data “Kasar” yang muncul dari catatan di lapangan. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Dalam melakukan analisis data peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran. Data hasil penelitian dianalisis dengan metode fenomenologi, yaitu mencoba menyajikan dan memahami makna dibalik data yang diperoleh ke dalam tema-tema tertentu. Di dalam kegiatan analisis data sendiri, terdapat prosedur analisis dan interpretasi data, yang meliputi:

1. Memulai langkah awal dengan deskripsi tentang fenomena *social climbing*.
2. Mencari pernyataan (Dalam kegiatan wawancara) mengenai bagaimana individu terjebak di dalam fenomena *social climbing*, membuat daftar pernyataan, dan mengembangkan pernyataan yang tidak berulang atau tidak tumpang tindih.
3. Pernyataan dikelompokkan ke dalam beberapa bab untuk dideskripsikan.
4. Merefleksikan interpretasi data berdasarkan deskripsinya sendiri dengan menggunakan deskripsi *structural*.

G. Keabsahan Data

Dalam melakukan pengujian keabsahan data agar sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.²² Di penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber dan metode, yang berarti membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.²³ Hal tersebut dapat dicapai oleh peneliti dengan berbagai langkah, yakni:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan perkataan dan perspektif orang lain mengenai fenomena *social climbing* dengan perkataan dan perspektif dari subjek itu sendiri.

²² *Ibid* Dedi Mulyana, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*.” Hlm. 103.

²³ *Ibid* Lexy J Moloeng 2011.... Hlm. 103.

3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat serta pandangan para ahli, yakni: seseorang yang berpendidikan lebih tinggi, pakar atau ahli dalam bidang yang sedang diteliti.

Teknik uji keabsahan lain yang digunakan oleh peneliti adalah perpanjangan keikutsertaan. Meleong menyatakan bahwa perpanjangan keikutsertaan artinya peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai tujuan dan kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁴ Dalam hal ini, peneliti memperpanjang atau menambah waktu wawancara dan observasi terhadap kedua subjek agar data mencapai kejenuhan. Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan atau justru sebaliknya, apabila tidak sesuai, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang dapat dipastikan kebenarannya.²⁵ Peneliti juga melakukan ketekunan pengamatan, dalam artian melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara ini lah kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²⁶

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, terdapat tahap-tahap penelitian yang dapat diuraikan menjadi tiga pokok, yakni:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini peneliti memulai dengan proses pengajuan judul penelitian kepada Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi. Dalam proses ini judul yang diajukan oleh peneliti diseleksi oleh ketua jurusan dan kemudian mendapatkan persetujuan. Langkah selanjutnya peneliti mengajukan proposal penelitian dengan judul penelitian yang telah disetujui untuk kemudian melaksanakan ujian dan seminar proposal bersama penguji dan ketua jurusan, kemudian langkah selanjutnya peneliti mempersiapkan segala hal yang mendukung proses penelitian, diantaranya yaitu: surat ijin penelitian, rancangan pedoman observasi, dan wawancara. Langkah terakhir dalam tahap ini yaitu mengurus perizinan penelitian. Apabila tahap pra-lapangan berhasil

²⁴ Lexy J Moloeng, "*Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi.*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 327.

²⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*" (Bandung: ALFABETA. 2008). Cet. 6. Hlm. 271.

²⁶ *Ibid* Sugiyono 2008.... Hlm. 272.

direalisasikan, maka peneliti akan menuju tahap di lapangan, akan tetapi sebelum itu peneliti perlu mempersiapkan beberapa hal, yakni:

- a. Menentukan focus penelitian.
- b. Menentukan lokasi penelitian.
- c. Menentukan alat penelitian.
- d. Menentukan rancangan perlengkapan yang diperlukan.
- e. Membuat rancangan pengumpulan data.

2. Tahap di lapangan

Dalam tahapan ini peneliti memulai langkah awal dengan mencari informasi seputar calon subjek penelitian. Apabila subjek penelitian telah ditentukan, maka peneliti memulai tahapan penelitian dengan wawancara pembukaan yang bertujuan membangun rapport dengan subjek. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar tercipta hubungan yang baik dan nyaman antara peneliti dengan subjek penelitian, sehingga memudahkan proses penggalan data. Langkah berikutnya dalam tahapan ini yaitu melaksanakan proses penggalan data dengan teknik *in depth interview* (Wawancara mendalam) dengan subjek penelitian.

Wawancara mendalam dilakukan peneliti sampai subjek penelitian mengalami saturasi yaitu keadaan di mana subjek sudah tidak mampu memberikan jawaban yang merupakan hal baru bagi peneliti. Langkah selanjutnya dilakukan dengan observasi terbuka pada organisasi dan subyek kemudian menuju bagian observasi partisipan. Langkah berikutnya diakhiri dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian ini. dokumen tersebut didapatkan peneliti dengan cara meminta secara resmi terhadap informan, langkah ini meliputi kegiatan:

- a. Observasi pada klien.
- b. Observasi lingkungan.
- c. Wawancara pada klien.
- d. Wawancara pada teman dan keluarga.

3. Tahap Setelah Observasi

Tahap ini adalah tahapan terakhir dalam sebuah penelitian. Tahap ini dimulai dengan langkah memilah-milah data yang telah terkumpul sesuai dengan

kategorisasi yang telah disusun, setelah itu data yang di dapat mulai dianalisis dan diinterpretasi agar temuan dapat diinformasikan dengan baik kepada para pengamat dan pegiat literasi. Langkah terakhir, hasil analisis data kemudian dikembangkan menjadi paparan analisis pada skripsi dengan bahasa yang sistematis dan komunikatif yang meliputi:

- a. Analisis data.
- b. Pemeriksaan keabsahan data.
- c. Menarik kesimpulan.